

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis SLTP Negeri 14 Surabaya

SLTP Negeri 14 Surabaya terletak di Jl. Jurang Kuping Kecamatan Benowo, Kotamadya Surabaya. berada di daerah pinggiran, lebih menjadikan lembaga pendidikan ini sebagai tempat yang menyenangkan untuk belsjar. Tempat yang jauh dari banjir kota, suasana yang tenang dan segar, tetapi mesih merupakan letak yang strategis karena berdekatan dengan segala tempat-tempat aktivitas dan keterampilan.

SLTP Negeri 14 Surabaya tepatnya terletak pada ± 300 m sebelah baratnya merupakan perbatasan antara wilayah Surabaya dan Gresik. Dari jalan raya Benowo, lembaga ini harus melalui jalan 100 m ke arah selatan yang ± 500 m selanjutnya adalah wilayah desa Rejosari Kecamatan Benowo. Adapun sebelah timur dan sebelah utara lembaga ini merupakan daerah perkampungan desa Benowo.

Karena merupakan tempat yang terletak hanya 100 m dari jalan raya Benowo, lembaga pendidikan ini akan sangat mudah dicapai bagi siswa yang bertempat tinggal jauh, baik dari sebelah barat yang merupakan wilayah Gresik tempat sebagian kecil siswa, maupun dari sebelah timur. Sarana transportasi dari segala

78

arah akan mudah ditemukan oleh sebagian besar siswa maupun civitas akademika yang lain yang kebanyakan berasal dari daerah sekitar Kecamatan Benowo dan daerah sekitar Kecamatan Tandas.

2. Sejarah Berdirinya SLTP Negeri 14 Surabaya.

Berdirinya SLTP Negeri 14 Surabaya pada tahun 1978, dilatarbelakangi dengan tidak adanya sekolah lanjutan pertama di Kecamatan Benowo, sedangkan beberapa sekolah dasar yang telah meluluskan siswanya kesulitan untuk mendapatkan sebuah lembaga pendidikan sebagai kelanjutannya.

Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah lanjutan pertama yang ada pada saat itu yang didirikan atas SK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Jawa Timur nomor 620978/02/09/78, didirikan di atas tanah seluas 8.457 m². Pada awalnya sekolah ini berdiri dengan kondisi yang sederhana, kemudian pada perkembangannya saat ini SLTP Negeri 14 Surabaya menjadi sekolah yang megah dengan fasilitas yang lengkap, berada dalam lingkungan tanah yang keseluruhannya telah dipagar permanen.

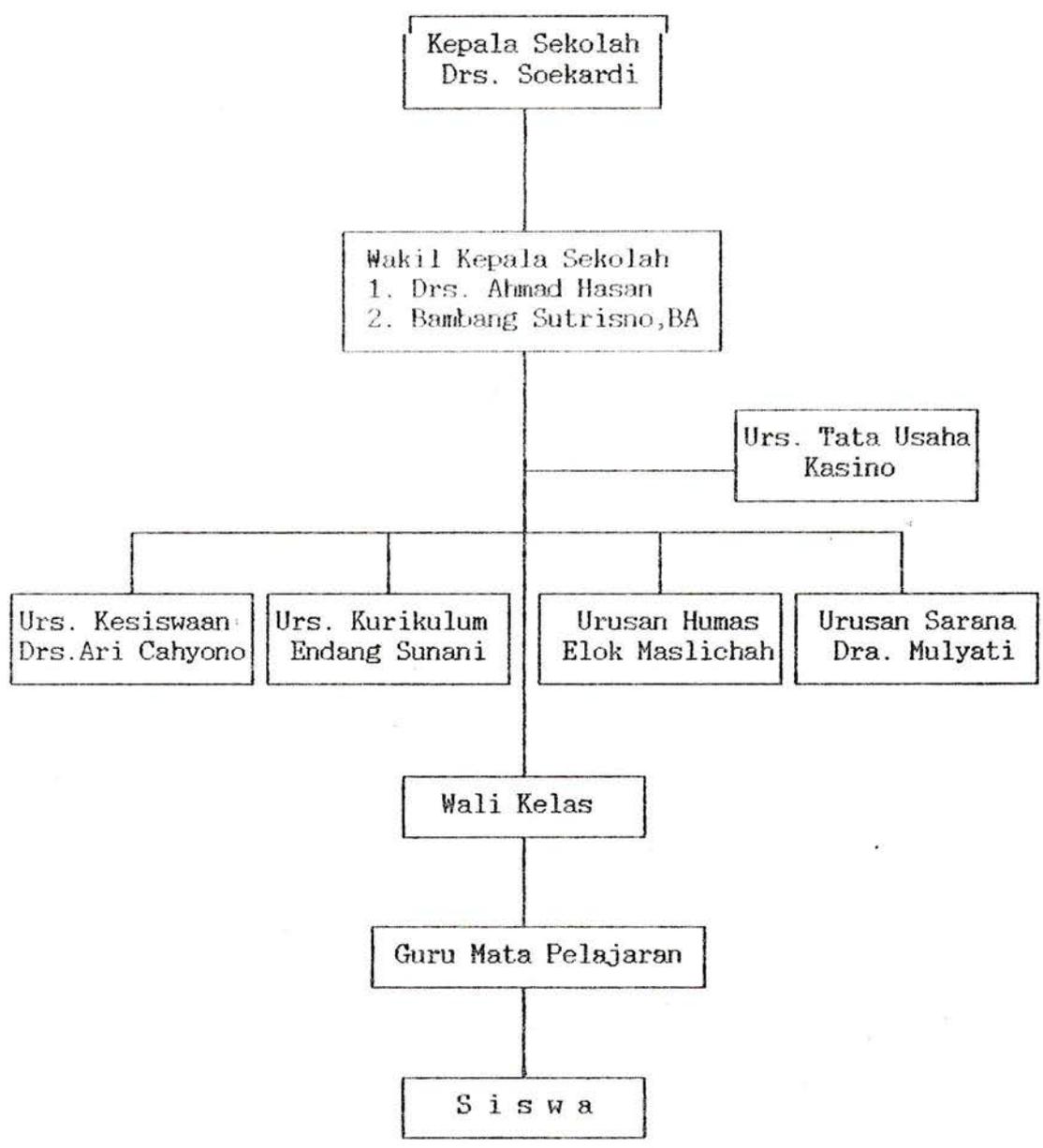
Dalam perkembangannya, SLTP Negeri 14 Surabaya telah mengalami beberapa penggantian kepala sekolah yaitu :

- 79
1. Suyono (1978 - 1983)
 2. M. Lubis (1983 - 1985)
 3. Parno, BA (1985 - 1989)
 4. Mansyur, BA (1989 - 1993)
 5. Drs. Imam Syafi'i (1993 - 1995)
 6. Drs. Soekardi (1995 - 1998)

Perkembangan yang dialami lembaga pendidikan ini tidak lepas dari masyarakat sekitar atau lebih khusus orang tua wali dari siswanya yang tersalur dalam BP3. Kondisi sekitar wilayah sekolah, letak geografisnya juga memberikan pengaruh, dimana siswa pendaftar akan lebih senang menjadikan sekolah ini sebagai alternatif pilihan sekolahnya apabila nilainya sanggup menjangkau dari pada sekolah negeri lain yang menyusul ada di Kecamatan ini, yaitu SLTP Negeri 26 yang berdiri tahun 1989.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah di SLTP Negeri 14 Surabaya adalah sebagaimana dalam bagan berikut :



Pada struktur organisasi tersebut, kepala sekolah dibantu oleh dua wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, urusan kesisiaan, urusan kurikulum, urusan humas dan urusan sarana, wali kelas dan tenaga edukatif.

4. Keadaan Guru dan Karyawan SLTP Negeri 14 Surabaya

Guru yang merupakan komponen penentu terhadap keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar mutlak harus menjadi perhatian bagi sebuah institusi pendidikan. Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan guru di SLTP Negeri 14 Surabaya adalah sebagaimana tabel berikut :

82

TABEL I
KEADAAN GURU SLTP NEGERI 14 SURABAYA
TAHUN 1997/1998

No.	N A M A	Jabatan	Pendidikan	Bidang Study
1	Drs. Sukardi	Kepala Sekolah	S1 Adms. Pend	Bhs. Daerah
2	Drs. Ach. Hasan	Wakasek/GT	S1 Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
3	Bambang sutrisno, BA	Wakasek/GT	S1 Orkes	Penjas Kesehatan
4	Drs. Ari Cahyono	Kesiswaan/GT	S1 Ekonomi	Penjas/Kesehatan
5	Rr. Siti Mahaudah A.	GT	D3 BP/BK	B P / B K
6	Dra.Sudjiana Ratnawati	GT	S1 KTP	Bhs.Daerah/BP/BK
7	Dra. Mulyati	GT	S1 Ekonomi	Ekonomi
8	Dra.Mikaela Nona H.	Urs.Sarana/GT	S1 Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
9	D j i j o	GT	PGSLP B. Indonesia	Agama Katolik
10	Sri Kartini	GT	PGSLPYD B.Ingggris	Bhs. Inggris
11	Lilik Agustin Widayati	GT	D3 IPA	Fisika
12	S o e t o m o	GT	PGSLP B. Inggris	Bhs. Inggris
13	Suratminingsih	GT	D3 Matematika	Matematika
14	Endang Wuriyanti	GT	PGSLPYD Ket. Jasa	Tata Busana
15	Sunarsih	GT	D3 Matematika	BP / BK
16	Dra. Andi Rusfaridah	GT	S1 B. Indonesia	Bhs. Indonesia
17	Siti Hendoen	GT	PGSLP B. Daerah	Bhs. Daerah
18	Tugas Utomo	GT	PGSLPYD Ket.Teknik	Biologi/Fisika
19	Ashari Racmad Djais	Kesiswaan / GT	PGSLP Menggambar	Kesenian
20	Marsitien Is	GT	PGSLP Tata Buku	Tata Buku
21	S u m i a t i	GT	PGSLP Tata Buku	Mengetik
22	Tatik Murniasih	GT	PGSLP Kesenian	Bhs. Daerah
23	P a u l a n	GT	D3 Matematika	Matematika
24	S u l a m i	GT	D2 Ket dan Jasa	Tata Buku
25	S o e l i j a t i	GT	D2 Matematika	Matematika/Fisik
26	Renny Savitri	GT	D2 IPA	Fisika/Biologi
27	Siti Saudah	GT	D3 Orkes	Kesehatan
28	C h o i r i d a h	GT	D2 B. Indonesia	B. Indonesia
29	Tatik Kustini, SPD	GT	S1 B. Indonesia	b. Indonesia
30	Leo Sulistiono	GT	D2 Matematika	Elektro/Computer
31	S i a m e t	GT	PGSLP Tata Buku	Sejarah
32	Elok Malichah	Humas / GT	D2 Bahasa Inggris	B. Inggris
33	Sri Maryati	GT	PGSLP Ket dan Jasa	PKK/Computer
34	Setyo Mulandari	GT	PGSLP IPA	PPKN
35	Endang Sri Roediati	GT	D1 B. Indonesia	Biologi
36	A r i y o n o	GT	D1 Ket. Teknik	B. Indonesia
37	Ari Susanti	GT	D1 Matematika	Fisika/Biologi
38	S e d i a t i	GT	PGSLP Ilmu Bumi	Matematika
39	Endang Sumani	GT	D2 Kesenian	Geografi
40	M u n a t i	Kurikulum	D1 PMP	Kesenian
41	Tutik Indah Winarni	GT	Sarmud IPS	PPKN
42	R. Soewandi Libra W	GT	PGSLP Sejarah	Sejarah
43	Helijanto	GT	D2 Bahasa Inggris	Geografi
44	Sulikah, BA	GT	Sarmud Matematika	B. Inggris
45	N a r i a n i	GT	D2 PMP	Matematika
46	Dra. Hendah Kusumawati	GT	S1 KTP	PPKN/Sejarah
47	Haevia Mirza	GT	D2 PAI	Agama Islam
48	N. z a i n i	GT	S1 PAI	Agama Islam
49	Dra. Umi Kultsum	GT	S1 Matematika	Matematika
50	Nur Rahmawati, SPD	GT	S1 Bahasa + Seni	B. Inggris
51	Dra. Siti Rukmini	GT	S1 PAI	Agama Islam
52	Lina, Spd	GT	S1 Matematika	Matematika

Dari tabel di atas, terhitung 48 guru merupakan pegawai berstatus tetap dan 4 guru merupakan pegawai berstatus tidak tetap. Adapun profesionalitas guru sudah dapat tergambar dalam kesesuaian antara jenis pendidikan guru dan bidang study yang dipegangnya.

Adapun karyawan/pegawai yang juga merupakan komponen yang tak dapat diabaikan untuk dapat menunjukkan kegiatan belajar mengajar siswa di SLTP Negeri 14 Surabaya tahun pelajaran 1997 - 1998 adalah sebagaimana dalam Tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN KARYAWAN/PEGAWAI ADMINISTRASI
SLTP NEGERI 14 SURABAYA TAHUN AJARAN 1997/1998

No	Nama	Jabatan	Pend	Status
1	Kasino	Kepala TU	SMK Tata Buku	PNS
2	Suwaji	TU	SMK IPS	PNS
3	Sriyati	TU	SMK Tata Niaga	PNS
4	Sumadi	TU	SMK Perkantoran	PNS
5	Samiran	Pesuruh	SD	PNS
6	Suwarno	Pesuruh	SMP	PNS
7	Samsuri	Pesuruh	SD	PNS
8	Crismanu S.	TU	SLKTP IPS	PTT
9	Suhartono	TU	SMA Mesin	PTT
10	Marzuki	TU	SMA IPA	PTT
11	Abdul Rohman	Pesuruh	SMP	PTT
12	Soejono	Kepala Satpam	SD	PTT
13	M. Anwar M	Satpam	SD	PTT
14	Nur Kholis	Satpam	SMA	PTT

5. Keadaan Siswa SLTP Negeri 14 Surabaya

Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan siswa SLTP Negeri 14 Surabaya dapat dilihat dalam Tabel berikut :

26
+ 1
37

87

TABEL III
KEADAAN SISWA SLTP NEGERI 14 SURABAYA
TAHUN AJARAN 1997/1998

No	Kelas	L	P	Jumlah	Non Islam
1	I	223	214	473	38
2	II	194	242	436	29
3	III	205	225	430	26
Jumlah		622	681	1303	93

Dari jumlah siswa yang telah tersebut dalam Tabel, hanya terdapat 7,3% siswa yang beragama non Islam, sehingga dari mayoritas agama siswa yang Islam tersebut akan berpengaruh pada program-program kegiatan yang dijalankan di sekolah.

Adapun kegiatan belajar mengajar yang dijalankan di sekolah ini dibagi menjadi dua waktu penyelenggaraan dikarenakan fasilitas lola yang kurang mencukupi untuk kelas II dan kelas III kegiatan belajar mengajar di jalankan pada pagi hari mulai pk. 06.45 - 12.15 sedangkan untuk kelas I, kegiatan belajar mengajar dijalankan pada siang hari mulai pk. 12.25 - 17.15.

Karena merupakan sekolah negeri, dalam hal penjarangan murid baru SLTP Negeri 14 Surabaya menentukan batas minimal nilai DANEM siswa untuk dapat masuk. Pada tahun ajaran 1997/1998 nilai DANEM tertinggi siswa pendaftar yang masuk adalah 45,48 dan DANEM terendah yang diterima adalah 37,97.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SLTP Negeri 14 Surabaya.

Adapun sarana dan prasarana sebagai penunjang teknis dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SLTP Negeri 14 Surabaya dapat dilihat dalam Tabel berikut :

TABEL IV
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SLTP NEGERI 14 SURABAYA
TAHUN AJARAN 1997/1898

No	Sarana Dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/Kelas	19	Permanen
2	Laboratorium	1	Permanen
3	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
4	Ruang Keterampilan	1	Permanen
5	Ruang Serba Guna	1	Permanen
6	Ruang UKS	1	Permanen
7	Ruang Praktek Komputer	1	Permanen
8	Ruang BP/BK	1	Permanen
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
10	Ruang Guru	1	Permanen
11	Ruang TU	1	Permanen
12	Ruang OSIS	1	Permanen
13	Ruang Mandi/WC Guru	4	Permanen
14	Ruang Mandi/WC Murid	7	Permanen
15	Gudang	1	Permanen
16	Ruang Ibadah	1	Permanen
17	Komputer	20	Baik
18	Mesin Ketik	20	Baik
19	Stensil	1	Baik
20	Mesin Jahit	5	Baik
21	Brankas	1	Baik
22	Filling Lab.	3	Baik
23	Almari	29	Baik
24	Rak Buku	10	Baik
25	Meja Guru/TU	16	Baik
26	Kursi Guru/TU	16	Baik
27	Meja Siswa	408	Baik
28	Kursi siswa	816	Baik

Sumber : Dokumen SLTP Negeri 14 Surabaya

B. PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini merupakan penyajian data dari hasil angket yang dilaksanakan pada siswa di SLTP Negeri 14 Surabaya untuk Kelas II dan III dengan jumlah responden 100 siswa, terdiri dari 60 siswi dan 40 siswa yang akan disajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel III.
Tentang data keikutsertaan siswa pada kegiatan ekstra kurikuler.

No.		JENIS KEGIATAN	JUMLAH		
Item	Urut		L	P	Prosentase
10	1.	Volly	12	18	30%
	2.	Pramuka	7	12	19%
	3.	Sepak Bola	15	-	15%
	4.	Jujitsu	14	12	26%
	5.	Theatre	5	10	15%
	6.	Tari	-	9	9%
	7.	Drum Band	9	15	15%
	8.	Renang	10	12	22%
	9.	Baca Tulis Alqur'an	7	17	24%

Semua jenis kegiatan ekstra kurikuler tersebut dilaksanakan pada hari Minggu kecuali kegiatan Baca Tulis Alqur'an yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis siang sebagai usaha guru bidang studi Agama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Data di atas merupakan data keikutsertaan 100 responden pada kegiatan ekstra kurikuler, yang terdapat seorang anak yang mengikuti lebih dari satu macam kegiatan.

Tabel IV.
Tentang Data Kasus pada BP.

No.		JENIS KASUS	JUMLAH	PROSENTASE
Item	Urut			
11	1.	Pelanggaran Tata Tertib : Tidak memakai kelengkapan atribut sekolah.	25	25%
	2.	Tidak mengikuti mata pelajaran tertentu.	18	18%
	3.	Terlambat.	27	27%
	4.	Membolos.	9	9%
	5.	Kasus Kenakalan :	2	2%
	6.	Perkelahian.	3	7%
	7.	Merokok.	2	2%
	8.	Masalah Pribadi : Masalah keluarga.	2	2%
		Masalah pribadi siswa.	2	2%

Tabel V.
Tentang Indikasi Masa Pubertas Siswa.

No.		Pertanyaan	Jumlah		Prosentase
Urut	Item		L	P	
1.	2	Saat menstruasi umur saya 12 tahun.	-	10	16 %
2.		Saat menstruasi umur saya 13 tahun.	-	14	23 %
3.	3	Saat menstruasi umur saya 14 tahun.	-	23	37 %
4.		Saat menstruasi umur saya 15 tahun.	24	17	28 %
5.		Saya merasa gelisah karena perubahan-perubahan yang terjadi pada diri saya, seperti perubahan suara dan tumbuhnya rambut-rambut.	-	18	42 %
6.	6	Saya tidak suka dikritik, baik perbuatan maupun pendapat saya.	15	20	35 %
7.		Saya tidak suka bergaul, karena saya suka menyendiri.	2	7	9 %
8.	3	Saya suka melihat diri saya di muka kaca.	12	26	38 %
9.		Saya sangat suka menghabiskan waktu bersama teman-teman saya.	37	43	80 %
10.		Saya telah punya seorang teman istimewa.	4	6	10 %

Tabel VI.
Tentang Problema Yang Dihadapi.

No.		Pertanyaan	Jumlah		Prosentase
Urut	Item		L	P	
1.	8	Bagi saya sekolah adalah pekerjaan yang melelahkan.	15	11	26 %
2.		Saya merasa pelajaran disekolah terlalu banyak.	25	15	40 %
3.		Saya rasa ada guru yang kurang tekun dalam menjalankan tugasnya.	13	7	20 %
4.		Sulit bagi saya untuk konsentrasi dalam belajar.	28	32	60 %
5.		Pada waktu belajar saya sering memikirkan kegiatan apa yang akan saya jalankan esok hari bersama teman-teman.	31	12	43 %
6.		Saya ingin tahu bagaimana mempersiapkan diri untuk ujian.	28	35	63 %
7.		Saya ingin tahu bagaimana cara belajar yang baik.	32	60	92 %
8.		Beberapa mata pelajaran ada yang kurang saya senangi sehingga dalam belajar pun sulit.	27	45	72 %
9.	4	Saya suka bermain ke rumah teman sepulang sekolah.	35	28	63 %
10.	5	Di hari libur saya selalu punya kesibukan di rumah.	15	32	47 %
11.	6	Di hari libur selalu ada saja kegiatan bersama teman-teman.	28	17	45 %
12.		Sesekali waktu saya suka nonton bioskop.	7	3	10 %
13.		Saya suka jalan-jalan ke Mall diwaktu terluang.	25	27	32 %
14.		Saya masuk dalam sebuah klub/ organisasi di rumah.	17	9	26 %
15.		Saya suka menghadiri Majelis Ta'lim.	15	28	43 %
16.	4	Sore hari saya santai, membantu orang tua, malam harinya belajar.	15	28	43 %
17.		Sore hari saya belajar, malam harinya saya santai, nonton TV.	16	24	40 %

18.	4	Tiap hari saya luangkan waktu untuk belajar.	23	33	56 %
19.		Saya belajar hanya bila ada tugas atau ulangan saja.	23	17	40 %
20.		Saya merasa pekerjaan di rumah begitu menyita waktu saya.	13	27	40 %
21.		8	Saya suka pada pelajaran-pelajaran eksakta.	12	18
22.	Saya suka pada pelajaran-pelajaran sosial dan agama.		17	25	42 %
23.	Saya lebih suka pelajaran-pelajaran yang membutuhkan skill.		24	12	36 %

C. ANALISIS DATA

Pada sub bab ini merupakan analisa penulis terhadap hasil angket yang telah disajikan dalam bentuk tabel pada bagian sebelumnya, yang akan diuraikan dan pengelompokan beberapa masalah dalam hal ini penulis tertibkan pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Identifikasi masa pubertas awal.
2. Problema berkurangnya motivasi dan konsentrasi belajar.
3. Problema pencarian setrategi belajar yang baik
4. Problema Pengaturan Waktu
5. Problema Gangguan Pergaulan Luar Sekolah

Pada awal klarifikasi masalah terhadap hasil angket yang telah dijalankan, tampak bahwa beberapa problema siswa pada pubertasnya yang penulis kemukakan padabah sebelumnya benar-benar meriupakan satu problem pada kenyataan empisinya.

Selanjutnya berikut merupakan analisa dari hasil angket siswa yang telah dijabarkan di atas.

1. Identifikasi masa pubertas siswa

Pada item no. 1 tabel V angket siswa merupakan identifikasi umur siswa dan masa menstruasi awal bagi siswa putri yang menunjukkan data bahwa : 16% dari 60 jumlah responden siswa mengalami menstruasi awalnya pada usia 12 tahun, 23% pada usia 13 tahun, 37% pada usia 14 tahun, 28% pada usia 15

tahun, ini berarti bahwa seorang anak wanita menjalani masa menstruasi pubertasnya dengan mengalami masa haid pada umur rata-rata antara usia 12 sampai 15 tahun. Tak terdapat seorang anak yang mengalami masa cepat ataupun lambat. Hal ini terjadi karena rata-rata siswa hidup dalam kondisi yang normal dan lingkungan yang mendukung anak berkembang, dan hal-hal berikut ini merupakan indikasi yang dapat diambil :

- a. Perkembangan anak yang normal sebagai indikasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tubuhnya dengan baik. Terpenuhinya kebutuhannya indikasi terjaminnya kondisi ekonomi. Sehingga berarti siswa sebagai responden di atas berada dalam kondisi keluarga yang ekonominya cukup, bahkan mungkin terdapat sebagian yang berada dalam taraf kehidupan menengah ke atas, sehingga perkembangan anakpun berjalan sesuai dengan fase perkembangan yang sewajarnya.
- b. Kondisi lingkungan di sekitar anak dapat diterima anak sebagaimana mestinya. Tidak terdapat indikasi bahwa anak hidup dalam lingkungan yang kemudian berpengaruh besar untuk mempercepat atau memperlambat perkembangannya. Misalnya bahwa sebagian siswa SLTP Negeri 14 Surabaya atau 5% dari jumlah responden yang ada, terdapat yang bermukim di daerah Sememi, Moroseneng kecamatan Benowo yang merupakan daerah Lokalisasi. Lingkungan yang kurang baik ini terkadang ini mempengaruhi perkembangan seorang anak. Anak terkadang akan

- Pernyataan 80% responden bahwa ia suka menghabiskan waktu bersama teman-temannya.
- Pernyataan 10% responden bahwa ia telah memiliki seorang teman istimewa.

Pernyataan-pernyataan di atas merupakan indikasi seorang yang masuk pada masa pubertasnya. Ia cenderung merasa gelisah terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, baik laki-laki maupun perempuan. Kegelisahan terhadap perubahan-perubahan inilah yang kemudian memunculkan perilaku-perilaku yang juga menjadi indikasi masuknya ia pada masa pubertas awalnya, yaitu terdapat sebagian anak yang bersifat ekstrover atau terbuka, sehingga ia suka bergaul dengan teman-temannya, suka menghabiskan waktu bersama mereka, suka mencari perhatian dari siapapun untuk menunjukkan jati dirinya.

Tetapi terdapat juga seorang anak yang kemudian bersifat tertutup atau introver. Ia tidak suka bergaul dengan teman-temannya dan lebih suka menyendiri. Hal ini biasanya terjadi pada seorang anak yang masih belum mampu memahami dan menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, ia merasa malu dan kurang percaya diri.

Kemudian seorang anak juga mulai suka berdiri dan memandangi wajahnya di muka cermin, mencoba memahami perubahan-perubahannya, mencoba menganalisis dirinya yang kemudian timbul seorang anak yang bangga pada dirinya karena merasa lebih cantik atau lebih tampan dari teman-temannya. Dan sebaliknya

terdapat seorang anak yang merasa rendah diri dan kurang percaya diri karena ia kurang merasa cantik atau kurang tampan dari temannya.

Dari segi psikisnya terdapat seorang anak yang tidak suka dikritik baik perilaku maupun pendapatnya. Hal ini merupakan perkembangan seorang anak yang wajar, karena masa pubertas seorang anak sering cenderung egoistis, membangagakan diri dan merasa benar apa yang dilakukannya. Selanjutnya pada masa ini juga terdapat serbagian anak yang telah berhasil mewujudkan keinginannya sebagai imbas dari kebutuhan seksuilnya, yaitu ketertarikannya pada kawan jenis. Terdapat 10% anak yang mengaku telah memiliki teman istimewa, jumlah yang bukan merupakan bilangan kecil apabila dibandingkan dengan jumlah responden. Hal ini sebagai indikasi bahwa pada kenyataannya seorang puber telah sampai pada hasrat, keinginan dan ketertarikan pada lawan jenis, rasa malu, rasa ingin mendapat perhatian sebagai akibat dorongan seksuilnya.

Tetapi tidak semua remaja puber yangmampudan berpeluang untuk mewujudkan segala hasrat dan keinginannya, yang kemudian ia juga mendapatkan respon dari orang yang dikehendaki atau orang yang menghendakinya. Inilah sebabnya hanya sebagian kecil dari sekelompok siswa atau remaja puber yang memiliki dan menjalin hubungan dengan teman istimewanya. Sedangkan yang lainnya hanya terbatas pada perwujudan pergaulannya sehari-hari dengan teman-temannya dan lingkungan di sekitarnya.

Data keikutsertaan siswa pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat merupakan indikasi masa puber yang cenderung menyukai kegiatan-kegiatan yang kebanyakan diikuti banyak temannya. Misalnya pada kegiatan volley ball yang biasanya banyak diminati anak wanita. Pada masa ini bakat anak mulai terlihat pada minatnya mengikuti kegiatan di sekolah tetapi kecenderungan puber yang senantiasa cepat merasa bosan agaknya juga akan berlanjut. Pada permulaan kegiatan mereka dengan antusias mengikuti dan memilih kegiatan yang banyak diikuti temannya tetapi selanjutnya timbul rasa bosan yang kemudian bahkan sama sekali tidak mau mengikutinya.

Kasus pada BP pun tampaknya merupakan indikasi manusia yang suka sekali membuat ulah. Dari kepribasiannya yang tidak suka dikritik baik pendapat maupun perbuatannya kemudian muncul perilaku-perilaku siswa yang cenderung kontra. Timbul pelanggaran-pelanggaran pada tata tertib sekolah ataupun ulah yang bertentangan norma-norma dalam sekolah.

2. Problema berkurangnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar

Problema ini tergambar dalam pernyataan-pernyataan jawaban siswa pada item No 7 dan 8, pada tabel VI yaitu :

- Bahwa baginya sekolah adalah pekerjaan yang melelahkan
- Bahwa ia merasa pelajaran di sekolahnya terlalu banyak
- Bahwa ia merasa terdapat guru yang baginya adalah kurang tekun dalam menjalankan tugasnya

Semua pernyataan-pernyataan tersebut mempunyai gambaran berkurangnya motivasi belajar pada anak. Ia mulai merasakan bahwa sekolah memasuki masa pubertasnya, seorang anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan yang senangnya. Pekerjaan yang tidak menguras tenaganya. Perkembangan dan perubahan pada masa pubertas yang beragam memang mempengaruhi aktivitas seorang anak yang menjadikannya cepat lelah dan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang tidak disukainya ia akan merasa cepat bosan.

Sekolah bisa merupakan salah satu pekerjaan yang dirasa sangat melelahkan baginya. Pelajaran-pelajaran dirasakan semakin banyak dari ketika ia tidak menyukai salah satu mata pelajaran atau guru-gurunya. Baginya guru yang tidak berkenan dihatinya akan dikatakannya sebagai guru yang kurang tidakberkenan dihatinya akan dikatakan sebagai guru yang kurang tekun dalam menjalankan tugasnya. motivasi yang dulu pernah menggebu akhirnya memudar. Ia merasa bahwa banyak hal yang kurang mendukungnya dalam mencapai kesuksesan di sekolah.

Akan halnya dengan problema konsentrasi di sekolah berkurang pada masa pubertasnya tergambar dalam beberapa pernyataan sebagai jawaban item pertanyaan No. 8 sebagai berikut :

- Sulit bagi saya untuk konsentrasi dalam belajar .
- Pada waktu belajar sering saya memikirkan kegiatan apa yang akan saya jalankan esok hari bersama teman-teman.

9

Konsentrasi belajar merupakan problema yang mungkin berlaku bagi setiap anak dalam belajarnya, ataupun semua orang dalam tugas pekerjaannya. Tetapi pada masa pubertas anak, hal ini bisa satu problema yang prinsip, karena selain telah menjadi problema yang wajar dan umum, yang puber juga dipengaruhi oleh keadaan dirinya. Kesibukan memperhatikan dan memahami dirinya, kesibukan dengan kesenangan-kesenangannya ataupun kesibukan dengan teman-temannya, yang terkadang membuatnya terobsesi oleh semua itu. Terobsesi dengan kegemaran-kegemarannya.

Ia senantiasa bertikir dan membayangkan kesenangan-kesenangan apa yang akan dijalankannya esok hari apa yang akan dijalankannya. Apakah esok hari ia akan mampu merajut hari-hari indah bersama teman-temannya atau bahkan bersama teman istimewanya. Pikiran-pikiran ini yang kemudian datang disaat belajar dan akhirnya mengganggu konsentrasi.

3. Problema pencarian strategi belajar yang baik.

Problema pencarian strategi belajar yang baik sebenarnya merupakan problema yang umum bagi seorang pelajar. Tetapi pada masa pubertaslaha yang merupakan awal seorang pelajar merasa membutuhkan satu cara atau strategi belajar yang baik, menganggap sebagai hal yang penting yang kemudian menjadi problema baginya.

Pada masa kanak-kanak seseorang hanya merasa punya kewajiban untuk belajar sebagai tugasnya sebagai seorang pelajar. Tanpa memikirkan apakah cara

belajar yang telah ia jalankan akan menghasilkan hasil belajar yang efektif dan efisien. Ia masih belum merasa membutuhkan akan suatu cara belajar yang baik yang memberikan hasil belajar yang baik pula.

Semua pemikiran-pemikiran itu baru muncul ketika perkembangan jiwa maupun intelektualnya telah mulai sempurna, yang berawal pada masa pubertasnya. Ditambah dengan problema-problema dalam kegiatannya belajar yang ia rasakan dari mulai berkurangnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar kemudian muncul keinginan untuk mencari strategi belajar yang baik untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Problema-problema ini tergambar dalam kenyataan jawaban pada item No. 8 ataupun No. 9 dalam tabel VI yang menyatakan :

- Saya ingin tahu bagaimana belajar yang baik
- Saya ingin tahu bagaimana menyiapkan diri dalam ujian
- Beberapa pelajaran ada yang kurang saya sukai sehingga dalam belajarpun sangat sulit

Ujian merupakan moment terpenting yang akan menentukan hasil belajar siswa, karena itu seorang siswa benar-benar terobsesi olehnya. Bahkan terdapat anak yang dalam kegiatan belajarnya di sekolah orientasinya hanya akan memasuki waktu ujian. Ia lebih rela menghabiskan waktu satu hari satu malam untuk belajar terus guna menyiapkan diri dalam ujian esok harinya, dari pada harus meluangkan waktu 1 jam pada tiap harinya untuk mempersiapkan belajar

jangka panjang. Bahkan terdapat anak yang rela berbuat apa saja untuk memperoleh nilai yang baik dalam ujian sekalipun dengan berbuat curang mencontek teman atau membawa catatan.

Dari jawaban empiris di atas, kemudian seorang anak merasa harus satu-satu belajar untuk menyiapkan dirinya dalam ujian. Problema belajar ini bisa merupakan pengaruh dari ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang dipelajarinya. Sebagaimana dalam jawaban angket item No. 11 yang terdapat sebagian siswa yang menyukai pelajaran-pelajaran eksakta, sebagian lagi suka pada pelajaran sosial dan agama dan sebagian lagi suka pada pelajaran yang lebih membutuhkan skill, seperti olah raga, keterampilan, kesenian, kegiatan-kegiatan ekstra.

Kurang minatnya siswa pada mata pelajaran tertentu akan berpengaruh pada belajarnya. Ia lebih suka belajar dan lebih baik dalam belajarnya pada pelajaran-pelajaran yang dia sukai, sehingga pada pelajaran-pelajaran yang dia kurang minat akan mendapat kesulitan dalam belajarnya.

4. Problem Pengaturan Waktu

Problem ini tergambar dalam beberapa pernyataan siswa dalam item No. 5 dan No. 6 tabel VI sebagai berikut :

- Saya suka bermain ke rumah teman sepulang sekolah
- Di hari libur saya selalu mempunyai kesibukan di rumah
- Di hari libur selalu ada saja kegiatan saya dengan teman-teman

- Sesekali waktu saya suka nonton bioskop
- Saya suka jalan-jalan ke Mall di waktu-waktu terluang
- Saya masuk dalam sebuah klub/organisasi di rumah.
- Saya suka menghadiri majlis-majlis ta'lim di rumah
- Pada sore hari saya santai, benbantu orang tua, malam harinya belajar.
- Pada sore hari saya belajar, malam harinya saya santai nonton TV.

Beberapa hal di atas merupakan kegiatan-kegiatan sang puber yang dilakukan di luar sekolahnya. begitu banyak kegiatan yang harus dan ingin dilakukannya, sehingga ia harus pandai-pandai mengatur waktunya. Antara tugas belajarnya di sekolah, tugas-tugasnya di rumah, kegiatan-kegiatan bersama teman-temannya dan kegiatan-kegiatan yang ingin dijalankan yang berkaitan dengan bersesuaiannya dengan perkembangan fisik dan psikis yang dialaminya.

Seorang puber lebih suka berkumpul dengan teman-temannya, sehingga terdapat yang suka bermain ke rumah temannya sepulang sekolah, nonton bioskop, jalan-jalan ke Mall, masuk klub/organisasi, dll.

Dari hasil angket kebanyakan yang mewujudkan kebersamaan bersama teman-temannya adalah anak laki-laki, terkecuali kegiatan semisal ke majlis ta'lim yang lebih banyak dijalankan oleh anak perempuan. Hal ini disebabkan karena kedudukan seorang anak laki-laki dan perempuan dirumuskan adalah berbeda. Anak perempuan lebih terikat dnegan keluarganya, selain karena orang tua yang lebih menghawafirkannya, tetapi juga karena orang tua lebih membutuhkan

tenaganya untuk membantu pekerjaan di rumah. Sehingga waktu di luar sekolah bagi anak perempuan lebih sempit dibanding bagi anak laki-laki yang pada kenyataannya lebih punya banyak waktu untuk mewujudkan kegemarannya, kegiatan bersama teman-temannya.

Kondisi ekonomi pada hal di atas juga mempengaruhi seorang anak yang berada dalam keadaan ekonomi menengah ke atas, bagi seorang anak wanita sekalipun, mungkin kesibukan di rumah bahkan merupakan kegiatan yang menyita waktunya karena itu tidak mendapatkan tuntunan-tuntunan dari orang tua untuk membantu pekerjaan di rumah, sehingga waktunya akan lebih luas bila ia berkeinginan untuk menghabiskannya bersama teman-temannya. Tetapi bagi seorang anak yang hidup dalam kondisi keluarga yang sederhana atau bahkan pas-pasan, tidak mengecualikan seorang anak laki-laki pun, maka ia akan lebih banyak punya tugas di rumah, turut mempunyai tanggungjawab yang diberikan orang tuanya. Sehingga waktu yang ingin dijalankan bersama teman-temannya tidak seluas teman-teman mereka yang dalam keadaan berada dan mampu.

Kegiatan nonton bioskop oleh siswa puber yang hanya dijalankan oleh 10% dari siswa di pengaruhi oleh kondisi ekonomi dan dampak pergaulan siswa. Kondisi ekonomi jelas berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkannya untuk dapat nonton. Sedangkan pengaruh pergaulan adalah terkadang seorang anak tidak akan pernah terbesit keinginan untuk nonton dalam usia yang relatif belia apabila lingkungan sekitarnya tidak mengarahkannya pada budaya yang demikian.

Pada anak yang pertama cenderung untuk mempunyai gaya hidup mewah, cara bergaul yang lebih bebas. Dan pada anak yang kedua adalah sebaliknya sederhana dan mempunyai batas-batas dalam bergaul. Siswa SLTP Negeri 14 Surabaya yang tergambar dalam angket yaitu 32%nya mengaku suka jalan-jalan ke Mall di waktu luang dan 10%nya sesekali nonton bioskop bersama teman-temannya.

5. Problema Gangguan Pergaulan Luar Sekolah

Pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban angket No. 6 sebagaimana diatas juga merupakan gambaran problema gangguan pergaulan luar sekolah yang dirasakan siswa pada masa pubertasnya. Kegiatan-kegiatannya yang lebih banyak melibatkan teman-temannya, yang merupakan lingkungan diluar keluarganya akan memberikan pengaruh besar pada seorang anak. Apalagi pada masa pubertasnya seorang anak lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal diluar dirinya. dalam keadaan jiwanya yang masih labil cenderung menerima segala pengaruh disekelilingnya, baik atau buruk.

Jalan-jalan ke Mall, nonton bioskop, sebenarnya merupakan bentuk kegiatan yang tanpa disadari anak akan membentuk pribadi seorang anak. Pribadi yang senantiasa memiliki gaya hidup yang mengarah pada kehidupan glamour. Bila kegiatan tersebut menjadi suatu kegemaran bagi seorang anak yang berarti seorang anak harus menjalankannya pada waktu-waktu tertentu, dan pada selanjutnya

kegiatan tersebut identik dengan kegemarannya, maka akan tampak perbedaan antara seorang anak yang tidak gemar atau bahkan tidak pernah menjalankannya.

Pada anak yang pertama cenderung untuk mempunyai gaya hidup mewah, cara bergaul yang lebih bebas. Dan pada anak yang kedua adalah sebaliknya sederhana dan mempunyai batas-batas dalam bergaul. Siswa SLTP Negeri 14 Surabaya yang tergambar dalam angket yaitu 32%nya mengaku suka jalan-jalan ke Mall di waktu luang dan 10%nya sesekali nonton bioskop bersama teman-temannya.